

Penggunaan Bahasa Indonesia dengan Baik dan Benar dalam Proses Pembelajaran di SDN 1 Maospati

Diterima:
24 September 2025
Revisi:
26 Oktober 2025
Terbit
1 November 2025

Heni Purwulan
Universitas Doktor Nugroho Magetan

Abstrak— Jenis-jenis komunikasi lisan yang terjadi antarsiswa selama proses pembelajaran di kelas menjadi fokus utama dalam berbagai kajian lapangan, khususnya terkait penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pembelajaran di SDN 1 Maospati, Kabupaten Magetan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi serta strategi yang diterapkan guru dalam penggunaan bahasa Indonesia selama proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara terbuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa telah menggunakan bahasa Indonesia secara formal dalam interaksi di kelas, baik dengan sesama siswa maupun dengan guru. Dalam mengajarkan cara berbicara bahasa Indonesia yang benar dan efektif, guru berperan penting sebagai demonstrator melalui penerapan berbagai strategi pembelajaran serta sikap positif terhadap materi, yang pada akhirnya mendukung peningkatan kemampuan berbicara siswa.

Kata Kunci— Strategi, kendala pembelajaran, bahasa Indonesia, sekolah dasar

Abstract— *The types of oral communication that occur among students during classroom learning activities have become a primary focus of various field studies, particularly in relation to the proper and correct use of the Indonesian language in learning at SDN 1 Maospati, Magetan Regency. This study aims to identify the obstacles encountered as well as the strategies implemented by teachers in the use of the Indonesian language during the learning process. The study employs a classroom action research (CAR) method with a qualitative approach, and data were collected through open-ended interviews. The results indicate that some students have used formal Indonesian in classroom interactions, both with their peers and with teachers. In teaching students how to speak Indonesian correctly and effectively, teachers play an important role as demonstrators by applying various instructional strategies and demonstrating positive attitudes toward the subject matter, which ultimately support the improvement of students' speaking skills.*

Keywords— *Strategies, learning constraints, Indonesian language, elementary school*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Heni Purwulan,
Universitas Doktor Nugroho Magetan,
Email: henipurwulan@udn.ac.id

I. PENDAHULUAN

Jenis-jenis komunikasi lisan yang terjadi antar siswa selama proses pembelajaran di kelas merupakan fokus utama dalam berbagai studi kajian lapangan pada proses pembelajaran khususnya penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dari Guru di kelas. Karena penggunaan bahasa Indonesia dengan baik oleh siswa merupakan nilai kesopanan yang mewakili prinsip-prinsip moral yang melekat dalam semua interaksi, oleh karena itu pula dalam penelitian ini menjadi subjek pengamatan. Baik disengaja maupun tidak disengaja, setiap ucapan menyampaikan pesan tertentu. Komunikasi verbal adalah salah satu metode utama dari keterlibatan ini. Ada konvensi atau aturan kesopanan yang harus diikuti saat berkomunikasi secara verbal (Anggraini, 2025).

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yaitu sarana pemersatu karena sejarah budaya negara yang beragam, penggunaannya sangat penting. Sebagai guru dan pengajar harus memberikan contoh penggunaan bahasa Indonesia secara terus-menerus di kelas dan di sekolah. Siswa pada akhirnya akan mempelajari bahasa Indonesia jika guru sering menggunakannya walau secara bertahap dapat digunakan variasi bahasa sehari-hari dari siswa (Jadidah et al., 2023). Variasi bahasa merupakan jenis variasi dalam penggunaan bahasa yang disesuaikan dengan situasi dan fungsi tanpa mengabaikan norma-norma mendasar dari bahasa yang bersangkutan (Alimin, 2016).

Berdasarkan pernyataan di atas, guru dan siswa menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi untuk memfasilitasi interaksi produktif sepanjang proses pembelajaran sehari-hari. Selain mendorong kontak timbal balik dan menjamin bahwa isi materi disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran, Bahasa Indonesia merupakan alat yang berguna untuk berkomunikasi selama proses pembelajaran (Kurniawati, 2023).

Kemampuan berbahasa Indonesia mungkin tidak hanya dipelajari dengan menghafal. Selain itu, ceramah atau penjelasan tidak dapat digunakan untuk mengajarkannya. Anak-anak di jenjang Sekolah Dasar membutuhkan penjelasan dan bahkan bimbingan selama pembelajaran di kelas, karena mereka tidak dapat menguasai keterampilan berbahasa hanya dengan duduk dan mendengarkan penjelasan guru (Wahab, 2022). Kemahiran berbahasa dapat dikembangkan dengan mempraktikkan percakapan bahasa Indonesia yang tepat dan benar serta dengan terlibat dalam kegiatan berbahasa yang berkelanjutan (Sari, 2018).

Penulis melakukan pengamatan di SDN perubahan dalam komunikasi lisan antara murid dan guru selama pembelajaran di kelas. Perubahan cara berbicara ini berdampak pada bergesernya nilai-nilai etis yang sebelumnya dijunjung. Stratifikasi hubungan guru dengan siswa tidak lagi tampak jelas, cara menatap lawan bicara berubah, intonasi suara berbeda, jarak fisik semakin

dekat, dan tingkat keakraban serta topik yang dibicarakan ikut berubah. Fenomena yang diamati peneliti di Kelas 1 SDN 1 Maospati saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, suasana kelas sering tidak terkendali, banyak siswa yang mengobrol sendiri atau berperilaku tidak tertib sehingga mempengaruhi proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan Guru sering menggunakan bahasa daerah atau kata-kata tidak baku dalam berkomunikasi kepada Siswa. Cara berkomunikasi tersebut bertujuan supaya siswa paham yang disampaikan atau hanya sekedar membuat kelucuan agar suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.

Bahasa sebagai alat berinteraksi mempunyai tiga tujuan, yaitu berkomunikasi dengan orang lain, mengeksplorasi suatu keadaan, membujuk orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu serta sebagai fungsi hiburan, yaitu penggunaan bahasa untuk menghibur, menyenangkan, atau memuaskan emosi seseorang (Dhenggo & Wahyuningsih, 2023). Selain itu, siswa didorong untuk mengembangkan diri menjadi penulis yang mahir dalam kehidupan sehari-hari, pembaca yang teliti, serta penyaji dan pendengar yang baik. Guru berupaya mencapai tujuan ini dengan menggunakan bahasa secara tepat dan efektif sehingga siswa dapat meniru mereka. Merupakan kenyataan bahwa bahasa adalah alat penting untuk komunikasi dan pendidikan manusia (Mubin & Aryanto, 2023).

Berdasarkan data observasi para peneliti juga menemukan bahwa siswa rata-rata menggunakan bahasa Indonesia yang tidak tepat dan tidak baku dalam keseharian mereka. Pada hasil penelitian Fitriani Lubis (2024) menerangkan bahwa penggunaan berbahasa Indonesia oleh siswa SDN 101771 Tembung yang masih memiliki berbagai kesalahan seperti, penggunaan bahasa Indonesia hanya saat pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia saja masih terdapat bahasa tidak baku yang digunakan oleh siswa di sekolah dasar. Demikian pula pada hasil penelitian dari Idawati dan Fatimatuzzahra (2024) menerangkan bahwa guru hanya menggunakan bahasa Indonesia saat di kelas tetapi saat di luar kelas lebih sering menggunakan bahasa daerah.

Guru dapat mengintegrasikan pelajaran tentang penggunaan Bahasa Indonesia ke dalam kurikulum menggunakan berbagai teknik yang inovatif dan kreatif. Pendidikan semacam itu harus menarik, bermakna, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hasil eksperimen dalam penelitian Krismawati dkk (2024) terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbahasa Indonesia siswa yang ditandai dengan peningkatan frekuensi penggunaan bahasa Indonesia dalam berinteraksi. Penelitian tersebut menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan berbahasa siswa yaitu lingkungan keluarga, teman sebaya dan lingkungan sekolah. Hasil penelitiannya tersebut menekankan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan tepat sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran pada seluruh mata pelajaran untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa.

Hasil lain dari penelitian Aisyah mengungkapkan bahwa banyak siswa SDN Inpres Tarlawi kesulitan memahami materi pembelajaran karena mereka tidak mampu memahami bahasa Indonesia selain bahasa ibu yang digunakan sehari-hari di rumah. Oleh karena itu, ketika mendistribusikan materi pendidikan, sangat penting untuk menggunakan strategi trilingual. Menggabungkan banyak bahasa ke dalam proses pengajaran dan pembelajaran dapat menciptakan peluang tambahan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mereka (Aisyah, 2021). Penggunaan bahasa daerah yang berlebihan dalam lingkungan pendidikan dapat menghambat perkembangan kemampuan berbahasa Indonesia secara optimal, meskipun bahasa daerah memiliki nilai budaya yang signifikan. Akibatnya, kemampuan komunikasi lisan dan tulisan siswa dalam bahasa nasional akan terganggu (Firnandha et al., 2025).

Ketidakmampuan siswa untuk memahami terminologi formal bahasa Indonesia berdampak buruk pada hasil belajar dan nilai ujian mereka. Meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia di kelas, memberikan pelatihan pendidikan bilingual kepada pengajar, menggunakan materi pendidikan berbasis bahasa Indonesia dapat menjadi solusi yang disarankan. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia di rumah, orang tua dan guru harus bekerja sama. Namun mempertahankan bahasa daerah tanpa menghambat kemampuan berbahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara, dapat dicapai dengan pendekatan yang menyeluruh (Inarwati, 2025).

Salah satu hal yang membuat siswa termotivasi belajar adalah komunikasi jika Guru tidak pandai berkomunikasi, siswa tidak akan termotivasi untuk belajar di kelas. Interaksi pembelajaran masih banyak terdapat kesalahan fonologis (bunyi bahasa) dan kesalahan ejaan dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang benar dan baik sesuai dengan peraturan PUEBI. Bahasa daerah masih digunakan di kelas untuk komunikasi antara guru dan siswa (N. K. Wulandari & Muhroji, 2025).

Berdasarkan hasil pengamatan dan kajian awal yang disampaikan diatas, maka dalam penelitian ini perlu dikaji secara mendalam terkait penggunaan bahasa Indonesia dengan baik pada siswa SDN 1 Maospati, karena masih ditemukan di lapangan Guru yang menggunakan tata bahasa yang bercampuran pada pembelajaran di kelas level dasar. Pertimbangan tersebut menjadi penting dalam pendidikan khususnya di sekolah dasar, karena penggunaan bahasa Indonesia sangat penting secara strategis. Melalui bahasa, anak-anak mulai memperoleh dan memahami berbagai konsep mendasar. Pertumbuhan akademis dan sosial emosional mereka sangat dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa yang kuat (Anggraini, 2025).

II. METODE

Jenis penelitian yang dipergunakan ialah *action research* atau penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini dilaksanakan ketika pengajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas ini

dilaksanakan pada mata kuliah pendidikan Pancasila semester genap tahun ajaran 2023/2024 kelas C di Prodi Psikologi Universitas Negeri Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah pendidikan Pancasila kelas C pada Prodi Psikologi dengan jumlah mahasiswa 36 terdiri dari 5 laki-laki dan 31 perempuan. Desain penelitian yang dipakai ialah model Kemmis dan Mc Taggart. Paparan oleh Fahrudin et al., (2018) memperlihatkan siklus penelitian ini mengadopsi model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap kunci: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus penelitian melibatkan satu kali pertemuan yang mencakup empat langkah berurutan. Pendekatan yang digunakan dalam mengumpulkan data analisis data adalah kualitatif.

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data sebagai pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Sebagai narasumber seorang guru kelas 1 di SDN 1 Maospati Kabupaten Magetan. Pertanyaan yang diajukan dengan model terbuka tentang pengalaman dan pandangan mengenai topik penelitian digunakan selama wawancara yang berlangsung. Setelah itu, data diperiksa untuk menentukan masalah utama yang muncul (Sugiyono, 2019). Instrumen wawancara yang digunakan, yaitu (Lubis, 2024):

1. Tingkat kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan lancar.
2. Kesalahan Siswa saat berbicara bahasa Indonesia yang benar.
3. Strategi untuk memperkuat pemahaman siswa tentang bahasa Indonesia yang baik dan akurat.
4. Mengintegrasikan penggunaan bahasa Indonesia yang benar dengan studi disiplin ilmu lainnya.
5. Peran orang tua dalam membantu anak-anak meningkatkan kemampuan mereka menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
6. Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi digital terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan tepat.

Hasil wawancara tersebut didasarkan pada pendapat atau tanggapan dari sumber-sumber di sekolah yang menjelaskan tentang penggunaan bahasa Indonesia secara benar ketika berinteraksi dengan siswa lain. Mengenai pentingnya berbicara bahasa Indonesia dengan lancar untuk pembelajaran, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan. Kemudian dipaparkan dalam bentuk kata-kata dan kalimat lalu dibahas, dianalisis dan diuraikan bersama dengan teori dan hasil kajian empiris yang relevan (Arikunto, 2016).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tingkat Kemampuan Peserta Didik

Pertanyaan wawancara tentang kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Indonesia di sekolah, khususnya dengan teman sekelas, terbukti efektif. Siswa cukup terampil berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik. Karena mayoritas keluarga siswa adalah pendatang yang bertugas di TNI-AU, sekolah tersebut dikelilingi oleh sejumlah kelompok etnis, yang semuanya berbicara bahasa Indonesia di rumah. Karena mata pelajaran selain Bahasa Indonesia juga digunakan sehingga penggunaan bahasa ibu atau bahasa daerah menjadi kurang umum.

Keterangan tersebut sesuai dengan pernyataan dari Alimin, keragaman bahasa yang digunakan oleh orang-orang tertentu yang memiliki peminatan atau pekerjaan yang serupa. Kombinasi bahasa, di sisi lain, umumnya merujuk pada keragaman bahasa yang digunakan oleh penutur yang tidak berbeda secara signifikan dari bahasa ibu mereka karena unsur-unsur berbeda yang memengaruhi peristiwa tutur (Alimin, 2016). Karena latar belakang siswa yang beragam, suasana keluarga mendorong mereka untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa anak-anak usia sekolah dasar yang mahir berbahasa Indonesia akan terbiasa berbicara dalam bahasa tersebut di kelas, sehingga memudahkan mereka untuk memahami pelajaran (Jadidah et al., 2023).

B. Kesalahan Umum Pada Peserta Didik

Mengenai kesalahan umum yang dilakukan siswa, seperti pernyataan responden tentang bertemu teman dari suku yang sama, mungkin saja ia ingin berbicara bahasa setempat, tetapi sejauh ini, belum ada siswa di kelas yang melakukannya. Ketika siswa dari latar belakang keluarga asli Maospati (suku Jawa) saling menggoda atau bercanda dalam bahasa Jawa pada beberapa kesempatan, guru akan memperhatikan dan memberikan bimbingan untuk memastikan siswa terus menggunakan bahasa Indonesia yang tepat dalam percakapan mereka. Dibandingkan dengan siswa yang sering menggunakan bahasa Jawa, mereka yang selalu berbicara bahasa Indonesia biasanya menggunakan bahasa yang lebih sopan dan nyaman. Anak-anak yang sering berbicara bahasa Indonesia sering menggunakan kata ganti "saya" dan "kamu" untuk merujuk pada diri mereka sendiri, sedangkan anak-anak yang berbicara bahasa Jawa lebih cenderung menggunakan bahasa yang kasar ketika berbicara dengan teman dan guru mereka di lingkungan kelas.

Tingkat kesalahan penggunaan yang sering dilakukan siswa atau Guru dalam penggunaan bahasa Indonesia sangat minim karena latar belakang keluarga Siswa yang bukan asli suku Jawa, maka sangat kecil kesempatan terjadinya pencampuran kata-kata dengan menggunakan bahasa daerah. Hasil ini didukung dengan teori bahwa variasi bahasa merupakan manifestasi kebahasaan

yang dapat diwujudkan ke dalam berbagai konteks sosial masyarakat pemakai bahasa sebagai sarana interaksi dengan baik (Alimin, 2016). Temuan ini relevan dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa siswa yang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia di dalam atau di luar kelas akan terpengaruh oleh daya tangkap interaksinya. Agar siswa lebih memahami makna implisit ketika guru menyampaikan materi dan tidak melakukan kesalahan, maka siswa dikondisikan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar di semua lingkungannya (Kurniawati, 2023).

C. Strategi untuk Mengasah Pemahaman Peserta Didik

Narasumber menjelaskan bahwa pengajaran Bahasa Indonesia di kelas mengharuskan guru untuk lebih fokus pada penggunaan bahasa EYD yang tepat melalui penggunaan sumber daya seperti kamus Bahasa Indonesia dan buku-buku sumber lainnya yang membahas bagaimana siswa menyusun kalimat atau berbicara secara efektif dengan menggunakan kalimat Bahasa Indonesia yang benar sesuai dengan EYD. Agar siswa terbiasa berkomunikasi dengan siswa lain, guru terus mengajari mereka cara berbicara Bahasa Indonesia dengan benar setiap saat. Guru terus mendorong dan menginstruksikan siswa untuk terus belajar Bahasa Indonesia jika mereka belum fasih.

Pendekatan yang digunakan konsisten dengan gagasan bahwa guru sekolah dasar harus berbicara bahasa Indonesia dengan lancar dan baik, terutama saat mengajar di kelas. Merupakan kewajiban bagi pendidik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang benar baik di dalam maupun di luar kelas (Idawati & FatimatuZZahra, 2024). Untuk membantu anak-anak meningkatkan kemampuan berbahasa mereka, guru harus menekankan menggunakan Bahasa Indonesia secara baku selama proses pembelajaran. Mengingat keterbatasan penelitian ini, penelitian yang lebih mendalam diharapkan dapat mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Krismawati et al., 2024).

D. Integrasi Penggunaan Berbahasa Indonesia pada Pelajaran Umum

Responden menjelaskan bahwa ketika mengajar mata pelajaran lain, para Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, sehingga tidak ada istilah yang tidak jelas atau membingungkan bagi mereka. Untuk membuat kosakata yang menantang dalam pelajaran mudah dipahami siswa, para Guru menggunakan istilah yang lebih sederhana. Selain itu, pendidik dapat memasukkan pengajaran tentang penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat ke dalam kurikulum melalui berbagai metode inovatif dan kreatif lainnya. Sangat penting bahwa pelajaran tersebut menarik, bermakna, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang sukses dan meningkatkan hasil belajar siswa, pendidik harus mampu membangun pendekatan dan memilih teknik pembelajaran yang efektif dengan menggunakan gaya bahasa dan terminologi secara efektif dan tepat untuk mendorong

pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan (Aisyah, 2021). Sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan yang signifikan dalam penggunaan Bahasa Indonesia dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran, pendekatan partisipatif dan kontekstual dapat membangun ekosistem bahasa yang mendukung penguatan identitas nasional melalui tata bahasa Indonesia yang sesuai dan benar. Telah terbukti bahwa program ini membantu siswa mengembangkan karakter mereka (Firnandha et al., 2025).

E. Peran Orangtua

Karena kecenderungan tata bahasa mereka di rumah, siswa dari keluarga Maospati (Jawa) terkadang menggunakan bahasa ibu mereka di kelas. Namun, karena sebagian besar anak berbicara bahasa Indonesia baik di rumah maupun di sekolah, penggunaan bahasa daerah di rumah secara alami terbawa ke dalam kelas. Menurut EYD (Early Years Development) yang tepat dan benar dalam lingkungan pendidikan, kondisi ini secara bertahap akan berubah menjadi kondisi pasif dalam penggunaan bahasa Indonesia. Dengan mendorong keterlibatan orang tua, pemahaman siswa tentang penggunaan bahasa Indonesia dapat ditingkatkan. Orang tua selalu diberikan bimbingan oleh guru tentang cara membantu anak-anak mereka belajar bahasa Indonesia di rumah. Kolaborasi antara pendidik di sekolah dan orang tua di rumah sangat penting untuk membantu siswa belajar cara menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dan menerapkannya dalam situasi sehari-hari.

Kondisi sebagian kecil Siswa yang masih ditemukan menggunakan bahasa daerah di Kelas dan lingkungan Sekolah tersebut memiliki potensi hambatan dalam pendidikan. Hal ini mendukung klaim bahwa perkembangan terbaik kemampuan berbahasa Indonesia dapat terhambat oleh penggunaan bahasa daerah yang berlebihan dalam konteks pendidikan. Baik secara lisan maupun tulisan, kemampuan siswa dalam bahasa nasional menurun (Firnandha et al., 2025). Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mendidik Siswa dalam menguasai kosakata serta pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia secara benar. Pernyataan tersebut juga ditegaskan kembali, bahwa bahasa Indonesia sangat penting untuk menumbuhkan rasa identitas nasional dan meningkatkan tingkat literasi siswa. Dikhawatirkan siswa akan kesulitan memperoleh keterampilan berbahasa yang memadai jika penggunaan Bahasa Indonesia tidak diperkuat sejak dini. Selain itu, hal ini dapat mengakibatkan kemampuan menulis, komunikasi formal, dan pemahaman bacaan yang buruk—yang semuanya penting untuk pendidikan tinggi. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan berbahasa Indonesia, khususnya di lingkungan multibahasa (Wulandari, 2025).

F. Dampak Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Digital

Penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat oleh siswa sangat dipengaruhi oleh teknologi, termasuk media sosial. Kata-kata yang tidak diterjemahkan dengan benar dari kamus Bahasa Indonesia sering ditemukan di media sosial. Oleh karena itu, merupakan tugas Guru Kelas untuk membimbing siswa. Ini termasuk mengenali istilah-istilah yang tidak tepat yang harus dihindari dalam diskusi kelas untuk menjaga tata bahasa yang benar. Guru yang meniru tata bahasa trend yang juga dikenal sebagai bahasa gaul di media sosial, yang berbeda dari definisi kamus, akan mempersulit siswa untuk mengingat pengajaran Bahasa Indonesia yang efektif dan akurat. Oleh karena itu, guru harus terus mengarahkan dan mengikuti kamus Bahasa Indonesia dalam pengajaran mereka sebagai pendidik. Akibatnya, untuk menghadapi pertumbuhan media sosial yang eksplosif saat ini, kita harus selektif; jika sesuatu tidak pantas, kita harus berhenti menggunakannya.

Kemajuan global, khususnya di bidang teknologi dan informasi yang semakin canggih, adalah pendorong perkembangan era komunikasi. Agar dapat mengikuti semua kemajuan zaman dengan benar dan tepat, kita harus serius mengembangkan kemampuan membaca dan menulis kita (Mubin & Aryanto, 2023). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa siswa akan mengadopsi gaya bahasa orang-orang di lingkungan terdekat mereka, termasuk guru. Namun, kurangnya penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan benar merupakan salah satu tantangan yang dihadapi selama pembelajaran di kelas (Wulandari & Muhroji, 2025).

Hasil penelitian ini sebagian besar didasarkan pada observasi dan wawancara mengenai penggunaan Bahasa Indonesia di SDN 1 Maospati, Kabupaten Magetan. Menurut temuan, beberapa siswa sudah hanya berbicara Bahasa Indonesia dalam interaksi di kelas antara siswa dan guru. Meskipun demikian, beberapa siswa masih berkomunikasi dengan anak-anak dari etnis yang sama menggunakan bahasa daerah seperti bahasa Jawa. Sementara sebagian besar siswa menggunakan kosakata umum dan dasar dalam percakapan sehari-hari, beberapa masih kesulitan dengan pemahaman yang lebih kompleks. Bahasa gaul dan bahasa non-standar sering digunakan setiap hari oleh beberapa siswa. Hal ini perlu diperhatikan agar siswa memahami pentingnya menggunakan Bahasa Indonesia yang tepat dan baik. Dalam hal mengajarkan siswa cara berbicara Bahasa Indonesia dengan benar dan efektif, guru memainkan peran penting. Fungsi utama guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai demonstrator. Semua indikator pemahaman guru yang terpenuhi, termasuk penguasaan materi dan pokok bahasan oleh guru, pengembangan pokok bahasan melalui contoh, penerapan berbagai strategi untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, dan menunjukkan sikap yang terpuji terhadap pokok bahasan, mendukung pernyataan ini.

Untuk mengajarkan siswa cara menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dan efektif, sangat disarankan agar guru berperan sebagai demonstrator. Hal ini terlihat dari cara guru memenuhi indikator pemahaman, seperti penguasaan materi pelajaran, pengembangan materi pelajaran melalui contoh, penggunaan berbagai strategi untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, dan menunjukkan kepatuhan yang patut dipuji terhadap materi pelajaran.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini sebagian besar didasarkan pada observasi dan wawancara mengenai penggunaan Bahasa Indonesia di SDN 1 Maospati, Kabupaten Magetan. Menurut temuan, beberapa siswa sudah hanya berbicara Bahasa Indonesia dalam interaksi di kelas antara siswa dan guru. Meskipun demikian, beberapa siswa masih berkomunikasi dengan anak-anak dari etnis yang sama menggunakan bahasa daerah seperti bahasa Jawa. Sementara sebagian besar siswa menggunakan kosakata umum dan dasar dalam percakapan sehari-hari, beberapa masih kesulitan dengan pemahaman yang lebih kompleks. Bahasa gaul dan bahasa non-standar sering digunakan setiap hari oleh beberapa siswa. Hal ini perlu diperhatikan agar siswa memahami pentingnya menggunakan Bahasa Indonesia yang tepat dan baik. Dalam hal mengajarkan siswa cara berbicara Bahasa Indonesia dengan benar dan efektif, guru memainkan peran penting. Fungsi utama guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai demonstratif. Semua indikator pemahaman guru yang terpenuhi, termasuk penguasaan materi dan pokok bahasan oleh guru, pengembangan pokok bahasan melalui contoh, penerapan berbagai strategi untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, dan menunjukkan sikap yang terpuji terhadap pokok bahasan, mendukung pernyataan ini. Untuk mengajarkan siswa cara menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dan efektif, sangat disarankan agar guru berperan sebagai demonstratif. Hal ini terlihat dari cara guru memenuhi indikator pemahaman, seperti penguasaan materi pelajaran, pengembangan materi pelajaran melalui contoh, penggunaan berbagai strategi untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, dan menunjukkan kepatuhan yang patut dipuji terhadap materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2021). Dampak Psikologis Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di MIN 1 Sumenep. *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam - LP3M IAI Al Qolam*, 11(2).
- Alimin, A. A. (2016). Pemakaian Bahasa Indonesia Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 15 Sempalai Tebas Kabupaten Sambas Kalimantan Barat (Kajian Sociolinguistik). *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)*, 1.
- Anggraini, S. (2025). Pentingnya Peran Bahasa Indonesia di Tingkat Sekolah Dasar. *JUPERAN: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1).
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dhenggo, K. F., & Wahyuningsih. (2023). Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik 3B SDN Gembira. *ARemBen: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 1(1).
- Firnandha, Dwiutari, A., Desitriani, & Wukungsenggo, Y. (2025). Penguatan Penggunaan Bahasa Indonesia Di Lingkungan Multibahasa Pada Siswa SD Negeri 4 Soni. *Makapande Mengabdi*, 1(1).
- Idawati, & Fatimatuazzahra. (2024). Analisis Manfaat Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2).
- Inarwati. (2025). The Impact Of Local Language Usage On Students Proficiency In The Indonesian Language At SDN 3 Baroko Baroko Subdistrict Enrekang Regency. *JARIAH: Jurnal Risalah Addariya*, 1(1).
- Jadidah, I. T., Kiftiah, M., Bela, S., Pratiwi, S., & Hidayanti, F. N. (2023). Analisis Pentingnya Menggunakan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Dalam Berkomunikasi Dikalangan Anak Usia Sekolah Dasar. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(1).
- Krismawati, M., Agustina, R., & Sentosa, A. (2024). The Influence of Learning Methods in Improving Indonesian Language Proficiency of Children in Tumbang Jalemu Elementary School. *IJoEd: Indonesian Journal on Education*, 1(2).
- Kurniawati, R. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Pembiasaan Proses Belajar Peserta Didik Di SD Ngaben Madura. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(1).
- Lubis, F. (2024). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar di SD Negeri 101771 Tembung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2).
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3).
- Sari, M. W. (2018). Penggunaan Bahasa Pengantar Guru Dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Didik Di SD Negeri 84 Kota Bengkulu. *Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahab, A. (2022). Upaya Guru Dalam Membiasakan Siswa Menggunakan Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri 88 Lebong. *Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno*.
- Wulandari, A. N. (2025). Mengutamakan Bahasa Indonesia dibanding Bahasa Asing: Upaya Pelestarian dan Penguatan Identitas Bangsa di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(3).
- Wulandari, N. K., & Muhroji. (2025). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Interaksi Aktivitas Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 9(1).